

IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERSTANDAR SAK-EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Desa Berdaya Desa Tulungrejo Kecamatan Pare)

Siti Agustin Albarani^{1*}, Eko Prasetyo²

^{1,2}Universitas Kahuripan Kediri, Provinsi Jawa Timur, Indonesia

albarani2121@gmail.com¹, ekoprasetyo@kahuripan.ac.id²

Abstrak: UMKM saat ini meski menjadi salah satu penopang perekonomian nasional, tetapi juga penuh dengan keterbatasan, dimana salah satunya adalah dalam hal pencatatan laporan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi penyusunan laporan keuangan berstandar SAK-UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 12 UMKM yang memiliki lapak di Desa Berdaya Tulungrejo, Kecamatan Pare. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik total sampling (sensus) dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel yakni sebanyak 9 lapak yang aktif dan resmi terdaftar di Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitan ini menunjukkan bahwa implementasi program pelatihan penyusunan laporan keuangan berstandar SAK-EMKM kepada pelaku UMKM di Desa Berdaya Tulungrejo Kecamatan Pare yang telah berjalan dengan baik. Dibuktikan dengan adanya pembagian sesi dalam proses implementasi program pelatihan penyusunan laporan keuangan berstandar SAK-EMKM sesuai dengan SOP dan pedoman materi sesuai SAK-EMKM yang telah disahkan oleh DSAK. Kemudian, Pelaksana program sangat antusias dalam melaksanakan tugas karena semua pihak memberikan dukungan yang positif, demikian halnya dengan objek penelitian yakni para pelaku UMKM di Desa Berdaya Tulungrejo Kecamatan Pare.

Kata Kunci: UMKM, SAK-EMKM, implementasi, program.

Abstract: Even though MSMEs are currently one of the pillars of the national economy, they are also full of limitations, one of which is in terms of recording financial reports. The aim of this research is to analyze and describe the implementation of preparing SAK-UMKM standard financial reports. This research uses a descriptive qualitative approach. The population in this study were 12 MSMEs who had stalls in Berdaya Tulungrejo Village, Pare District. The sampling technique used was a total sampling technique (census) where all members of the population were sampled, namely 9 stalls that were active and officially registered with the Kediri Regency Cooperatives and Micro Enterprises Service. The analysis technique in this research is descriptive qualitative. The results of this research show that the implementation of the training program for preparing SAK-EMKM standard financial reports for MSMEs in Berdaya Tulungrejo Village, Pare District has gone well. This is proven by the division of sessions in the implementation process of the training program for preparing SAK-EMKM standard financial reports in accordance with SOPs and material guidelines according to SAK-EMKM which have been approved by DSAK. Then, the program implementers were very enthusiastic in carrying out their duties because all parties provided positive support, as was the case with the research object, namely the MSME actors in Berdaya Tulungrejo Village, Pare District.

Keywords: MSMEs, SAK-EMKM, implementation, program

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha dengan jumlah karyawan, skala usaha, dan omset relatif kecil serta umumnya didirikan dengan modal yang terbatas (Munthe, Yarham, & Siregar, 2023). Mengacu pada definisi tersebut, maka dapat dipahami bahwa kondisi dari UMKM saat ini meski menjadi salah satu penopang perekonomian nasional, tetapi juga penuh dengan keterbatasan, dimana salah satunya adalah dalam hal pencatatan laporan keuangan (Imani, 2023).

Meskipun UMKM masih termasuk dalam kategori usaha mikro, namun mereka tetap memiliki kewajiban untuk melaporkan keuangan sebagai salah satu bentuk akuntabilitas mereka. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan kecil dan menengah (UMKM) yang menggambarkan kinerja perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Laporan keuangan dibuat untuk menunjukkan kinerja UMKM dan membantu pengambilan keputusan bisnis (Tambariki, Pontoh, & Budiarto, 2023).

Ada banyak cara yang harus digunakan agar perusahaan emerging dapat berkembang dan sukses. Secara khusus, UMKM harus menghasilkan laporan keuangan yang relevan, kredibel, dapat diperbandingkan, dan dapat dipahami diantaranya adalah dengan berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan yang selanjutnya disebut sebagai SAK. SAK yang diacu oleh UMKM saat ini adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah yang selanjutnya disebut sebagai SAK-EMKM. Adanya SAK-EMKM ini sedianya diharapkan dapat menjadi panduan bagi para pelaku UMKM dalam menyusun dan membuat laporan keuangan yang lebih terorganisir. Sayangnya, kebanyakan UMKM hanya berkonsentrasi pada pemasaran dan pengembangan produk (Sari & Suhartini, 2023).

Oleh karena itu, guna memberikan edukasi dan menumbuhkan kesadaran kepada pelaku UMKM akan pentingnya laporan keuangan terlebih yang terstandar SAK-EMKM, maka terdapat beberapa praktisi dan akademisi yang berusaha membuat program pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM yang berstandar SAK-EMKM. Sebagai contoh dalam hal ini dilakukan oleh Akademisi yang berasal dari Universitas Kahuripan Kediri (UKK) (Wati, 2021). Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada standar yang berlaku (Diyani, Kusumawati, & Meita, 2021).

Konsep implementasi dari kegiatan ini didasarkan pada teori implementasi program yang dikemukakan oleh David C Korten dan dikutip oleh Prayoga, Sukristyanto, & Kusbandrijo (2024) menjelaskan bahwa suatu program akan berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi

program, yaitu sebagai berikut: a) Kesesuaian antara program dan pemanfaatan, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaat); b) Kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang diisyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana; dan c) Kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh output program dengan apa yang dapat dilakukan oleh sekelompok sasaran program (Andani, Setyowati, & Amin, 2019).

Pendapat tersebut senada dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Prayoga et al. (2024) yang menemukan bahwa program Penggabungan Desa/Kelurahan di Kawasan Terdampak Lumpur Lapindo di Kabupaten Sidoarjo berjalan dengan baik dan sejalan dengan model implementasi program David C Korten, di mana keberhasilan bergantung pada tiga elemen: kompatibilitas dengan pengguna, organisasi pelaksana, dan komunitas. Kemudian juga penelitian dari Ramadhani & Nawangsari (2023) yang juga menemukan bahwa kunci keberhasilan implementasi program yang dicanangkan adalah tiga elemen yang disebutkan oleh David C Korten program, organisasi pelaksana, dan kelompok sasaran. Namun hal ini berbeda dengan temuan yang diperoleh Fernanda & Arif (2023) yang menyatakan bahwa dalam implementasi program, masih terdapat hal yang perlu dikoreksi yakni masalah ketepatan sasaran dan kinerja Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK).

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat diketahui bahwa masih terdapat kesenjangan implementasi teori yang dijadikan pisau analisis dari masing-masing penelitian terdahulu, sehingga bisa dikatakan masih terjadi inkonsistensi penelitian. Jika dilihat dari pembahasan masing-masing penelitian terdahulu tersebut, inkonsistensi penelitian atas aplikasi teori David C korten dipengaruhi oleh objek dan subjek penelitian, serta program yang akan di Implementasikan. Untuk itu, posisi dari peneitian ini (*state of the art*) adalah menganalisis kembali implementasi program berdasarkan teori David C Korten, dengan subjek program pelatihan penyusunan laporan keuangan berstandar SAK-EMKM, dan objek sasaran adalah pelaku UMKM.

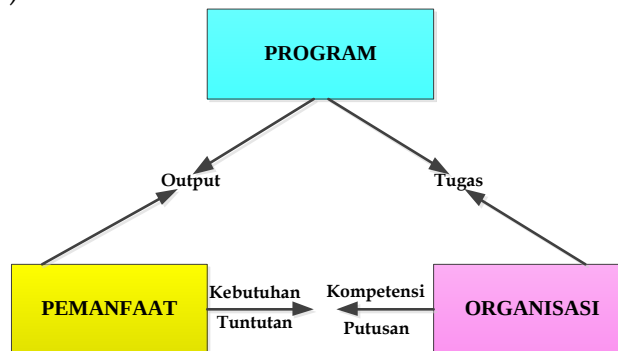
TINJAUAN LITERATUR

Teori Implementasi Program

Implementasi merupakan suatu proses yang sangat penting ketika membicarakan mengenai penerapan program, baik yang bersifat sosial atau dalam dunia pendidikan. Implementasi program merupakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan dari program itu sendiri (Julian & Widiyarta, 2023; Prayoga et al., 2024).

Salah satu model implementasi program, yakni model yang diungkapkan oleh David C. Korten. Model ini memakai pendekatan proses pembelajaran dan

lebih dikenal dengan model kesesuaian implementasi program. Model Kesesuaian Korten digambarkan sebagai berikut (Andani et al., 2019; Eriyanti & Kriswibowo, 2023):



Sumber: Andani et al. (2019); Prayoga et al. (2024); Ramadhani & Nawangsari (2023)

Gambar 1 Model Kesesuaian Implementasi Program David C Korten

Korten menyatakan bahwa suatu program akan berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi program, yaitu sebagai berikut (Andani et al., 2019; Prayoga et al., 2024):

- a) Kesesuaian antara program dan pemanfaatan, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaat) yang diindikatori oleh:
 - 1) Tujuan program
 - 2) Kebijakan dalam mencapai tujuan
 - 3) Langkah-langkah dan proses pelaksanaan program
- b) Kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang diisyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana, yang diindikatori oleh:
 - 1) Pemahaman Pelaksana Program Mengenai Program yang diimplementasikan
 - 2) Respon pelaksana program terkait penerima program
- c) Kesesuaian antara kelompok pemanfaatan dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh output program dengan apa yang dapat dilakukan oleh sekelompok sasaran program, yang diindikatori oleh:
 - 1) Tepat program
 - 2) Tepat pelaksanaan
 - 3) Tepat Sasaran

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, Usaha Mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang sudah memenuhi kriteria Usaha Mikro yang sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Pemerintah ini. Usaha Kecil merupakan usaha produktif yang ekonominya dapat berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang tidak memiliki hubungan dengan suatu perusahaan atau cabang perusahaan yang dikuasai, dimiliki, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Pemerintah ini. Usaha Menengah merupakan usaha produktif yang ekonominya berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang yang tidak memiliki hubungan dengan suatu perusahaan atau cabang perusahaan yang dikuasai, dimiliki atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah ini” (Nazilah & Prasetyo, 2022; Praditho, 2018).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), berikut adalah klasifikasi UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja, Usaha Mikro memiliki 1 hingga 4 orang tenaga kerja dalam industri rumah tangga. Usaha Kecil memiliki 5 hingga 19 orang tenaga kerja. Usaha Menengah memiliki 20 hingga 99 orang tenaga kerja. Dengan definisi diatas UMKM dapat diartikan sebagai usaha mandiri atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan lain, memiliki modal usaha dengan batasan tertentu (Handayani, 2018).

Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK tahun 2009 adalah sebagai berikut : Laporan keuangan untuk tujuan umum adalah keuangan yang dintunjukkan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan keuangan untuk tujuan umum termasuk juga laporan keuangan yang disajikan terpisah atau yang disajikan dalam dokumen publik lainnya seperti laporan tahunan atau prospektus. Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi keuangan pada masa periode tertentu dari kinerja perusahaan, melihat informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang bisa digunakan untuk manfaat ekonomi masa depan (Leonis, Prasetyo, & Paradita, 2024; Rini, 2023).

Tujuan Laporan Keuangan berdasarkan dari PSAK No. 1 revisi Tahun 2009 adalah untuk menyediakan informasi tentang kondisi keuangan, hasil keuangan dan arus kas entitas yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan saat membuat keputusan ekonomi. Pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang berguna kepada investor dan kreditor saat ini atau calon pengguna lainnya untuk mengevaluasi prospek arus kas masa depan dan

tentang sumber daya ekonomi, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahan didalamnya (Anggun, 2022).

Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya tidaknya selama 2 tahun berturut-turut. SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis (Imawan, Mas'adah, Safitri, & Fadhil, 2023; Syah, Irmawati, & Alacoque, 2023).

DSAK IAI melakukan pengembangan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM dengan membentuk kelompok kerja yang melibatkan asosiasi industri, regulator dan pihak lain yang berkepentingan dalam menghadirkan SAK yang dapat mendukung kemajuan UMKM di Indonesia, maka tercetuslah SAK EMKM pada tahun 2016 (Fikri & Nuraini, 2024; Prasetyo & Margareta, 2018; Tambariki et al., 2023).

Kerangka Berpikir

Pentingnya laporan keuangan bagi UMKM ada beberapa hal diantaranya untuk memantau kinerja keuangan secara langsung, membuat keputusan secara tepat untuk masa depan bisnis, mendapatkan akses permodalan yang lebih luas. Sebagai contoh adalah wilayah desa yang dijadikan studi kasus oleh peneliti yakni Desa Berdaya Tulungrejo Kecamatan Pare. Pada wilayah tersebut, UMKM yang ada mayoritas belum memahami pentingnya laporan keuangan. Disamping itu, andaikata terdapat pencatatan keuangan atau laporan keuangan yang dibuat, itupun belum sesuai dengan SAK-EMKM.

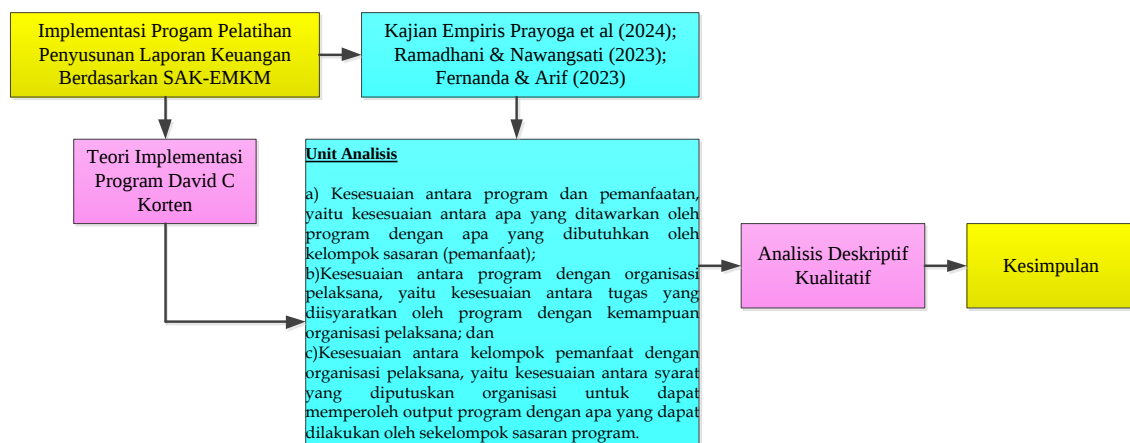
Akibatnya, para pelaku UMKM kesulitan dalam memantau kinerja keuangan usahanya, kesulitan dalam mendapatkan akses ke modal hingga dampak lebih jauh adalah pertumbuhan usaha yang bisa terhambat. Atas dasar hal tersebut, maka peneliti berusaha untuk membuat program yang di implementasikan di subjek dan objek tersebut, dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan solusi atas kendala-kendala yang terjadi dalam penyusunan laporan keuangan berstandar SAK-EMKM.

Implementasi program ini didasari oleh teori implementasi program yang dikemukakan oleh David C Korten dan dikutip oleh Prayoga, Sukristyanto, & Kusbandrijo (2024) menjelaskan bahwa suatu program akan berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi program, yaitu sebagai berikut: a) Kesesuaian antara program dan pemanfaatan, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang

dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaat); b) Kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang diisyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana; dan c) Kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh output program dengan apa yang dapat dilakukan oleh sekelompok sasaran program (Andani et al., 2019).

Dimana pendapat tersebut senada dengan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Prayoga et al. (2024) yang menemukan bahwa program Penggabungan Desa/Kelurahan di Kawasan Terdampak Lumpur Lapindo di Kabupaten Sidoarjo berjalan dengan baik dan sejalan dengan model implementasi program David C Korten, di mana keberhasilan bergantung pada tiga elemen: kompatibilitas dengan pengguna, organisasi pelaksana, dan komunitas. Kemudian juga penelitian dari Ramadhani & Nawangsari (2023) yang juga menemukan bahwa kunci keberhasilan implementasi program yang dicanangkan adalah tiga elemen yang disebutkan oleh David C Korten program, organisasi pelaksana, dan kelompok sasaran. Namun hal ini berbeda dengan temuan yang diperoleh Fernanda & Arif (2023) yang menyatakan bahwa dalam implementasi program, masih terdapat hal yang perlu dikoreksi yakni masalah ketepatan sasaran dan kinerja Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK).

Berdasarkan papara tersebut maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:



Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Gambar 1 Kerangka Berpikir

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan situasi atau keadaan yang terjadi pada saat penelitian dilakukan (Creswell & Creswell, 2018). Analisis data dilakukan secara

kualitatif, dengan interpretasi dan kategorisasi data untuk menghasilkan temuan penelitian yang bermakna. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif dan kontekstual tentang situasi atau keadaan setelah diadakannya pelatihan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena tersebut (Firmansyah, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah 12 UMKM yang memiliki lapak di Desa Berdaya Tulungrejo, Kecamatan Pare. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik total sampling (sensus) dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel yakni sebanyak 9 lapak yang aktif dan resmi terdaftar di Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri (Sugiyono, 2017). Teknik analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (John W. Creswell; J. David Creswell, 2022; Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pogram yang digagas dan diimplementasikan dalam penelitian ini adalah program edukasi dan pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM. Subjek yang di undang dalam kegiatan ini adalah 9 lapak yang aktif dan resmi terdaftar di Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri dan berada di Desa Berdaya Tulungrejo, Kecamatan Pare, dengan data sebagai berikut:

Tabel 1
Informan Penelitian

No	Lapak UMKM	Jumlah	Keterangan
1	Lapak Bidak Ketan	1	Sudah melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM
2	Lapak Aneka Minuman	1	Tidak berkeinginan dan belu sama sekali melakukan pencatatan
3	Lapak Dimsum	1	Belum sama sekali melakukan pencatatan harian
4	Lapak Ayam Geprek	1	Belum sama sekali melakukan pencatatan harian
5	Lapak Nasi Pecel	1	Belum sama sekali melakukan pencatatan harian
6	Lapak Aneka Jajanan	4	Belum sama sekali melakukan pencatatan harian
Total		9 Lapak UMKM	

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasar data diatas, diketahui bahwa pada dasarnya sudah terdapat UMKM yang menyatakan bahwa pemilik nya suda melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM, namun tetap tidak menyurutkan minatnya untuk mengikuti program pelatihan ini. UMKM ini juga sama

antusiasnya dengan UMKM-UMKM lain yang sama sekali belum melakukan pencatatan laporan keuangan.

Materi yang di sampaikan dalam implementasi program pelatihan ini meliputi 1) peran akuntansi dan teori pembukuan sederhana; 2) Pencatatan transaksi dan Pembukuan; 3) Penyesuaian dan 4) Laporan Keuangan. Peran akuntansi dan teori pembukuan sederhana bagi UMKM dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengetahui kondisi bisnis UMKM secara umum, syarat administratif UMKM ketika ingin melakukan pinjaman ke Bank, kontrol keuangan usaha, dan menentukan target selanjutnya.

Kemudian untuk pencatatan transaksi dan pembukuan materi yang disampaikan meliputi buku kas umum, buku pembantu kas harian, buku pembantu bank, buku inventaris, buku biaya/beban, buku pendapatan. Selanjutnya, materi penyesuaian yang di sampaikan meliputi penyesuaian saldo-saldo akun yang mencerminkan keadaan aktiva, utang, modal, pendapatan, dan biaya yang sebenarnya, penyesuaian akhir periode dan Depresiasi aktiva tetap, perlengkapan, dan lainnya. Materi terakhir yang disampaikan yakni penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM yang meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

Data penelitian ini diambil secara langsung dengan melakukan wawancara kepada narasumber sebagaimana disebutkan dalam tabel 1 dan kemudian dipaparkan berdasarkan teori implementasi program yang dikemukakan oleh David C Korten dalam Prayoga et al. (2024) yang memiliki indikator sebagai berikut: a) Kesesuaian antara program dan pemanfaatan, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaat); b) Kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang diisyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana; dan c) Kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh output program dengan apa yang dapat dilakukan oleh sekelompok sasaran program (Andani et al., 2019).

Kesesuaian Program dengan Kelompok Sasaran (Pemanfaatan)

Kesesuaian program dengan kelompok sasaran, yaitu adanya kesesuaian antara apa yang disediakan oleh program pelatihan penyusunan laporan keuangan berstandar SAK-EMKM dengan kebutuhan yang dihadapi oleh kelompok sasaran (UMKM di Desa Berdaya Tulungrejo). Indikator ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman mengenai program pelatihan penyusunan laporan keuangan berstandar SAK-EMKM yang terbagi menjadi tiga, di antaranya

meliputi kejelasan tujuan program, kebijakan atau langkah-langkah yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan dan kejelasan langkah dalam proses pelaksanaan program pelatihan penyusunan laporan keuangan berstandar SAK-EMKM, selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Indikator Kesesuaian Program dengan Kelompok Sasaran

Sub Indikator		Hasil Penelitian
Tujuan program		Peneliti sebagai pelaksana program pelatihan dan membawa almamater akademis dari Universitas Kahuripan Kediri melakukan pendekatan secara langsung kepada para pelaku UMKM di Desa Berdaya Tulungrejo Kecamatan Pare, untuk disosialisasikan bahwasannya akan diadakan pelatihan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM agar UMKM pelaporan keuangan UMKM lebih tertata dan terdokumentasi sesuai dengan standar. Hal ini sebagai wujud dari akuntabilitas keuangan UMKM kepada seluruh pihak yang berkaitan dengan UMKM baik itu keluarga, partner/mitra, penyandang modal dan lain sebagainya
Kebijakan mencapai program	dalam tujuan	Peneliti berkoordinasi dengan pihak Universitas Kahuripan Kediri, Bakesbangpol Kabupaten Kediri dan dengan pemerintah Kecamatan Pare serta Pemerinta Desa Tulungrejo untuk legalitas dan keabsahan implementasi program pelatihan penyusunan laporan keuangan berstandar SAK-EMKM
Langkah-langkah proses pelaksanaan program		Peneliti berkoordinasi dengan Universitas Kahuripan Kediri untuk penerbitan surat izin riset sebagai langkah awal implementasi program, kemudian menembuskan surat kepada Bakesbangpol Kabupaten Kediri sebagai payung regulasi untuk mengambil data dan melaksanakan ilmpementasi program. Setelah itu, memberikan tembusan kepada pemerintah Kecamatan Pare dan Pemerintah Desa Tulungrejo, kemudian juga kepada para pelaku UMKM yang menjadi target program

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Tabel diatas menunjukkan bahwa indikator dari kesesuaian program dengan kelompok sasaran telah terpenuhi selama proses implementasi program pelatihan penyusunan laporan keuangan berstandar SAK-EMKM kepada pelaku UMKM di Desa Berdaya Tulungrejo Kecamatan Pare.

Kesesuaian Antara Program dengan Organisasi Pelaksana

Kesesuaian antara tugas yang ditetapkan dalam program pelatihan penyusunan laporan keuangan berstandar SAK-EMKM dengan kemampuan yang dimiliki oleh pengimplementasi program yang dalam hal ini adalah peneliti. Oleh karena itu, tujuan dari indikator ini untuk mendapatkan pemahaman mengenai sejauh mana program dan pelaksana yang bertanggung jawab atas organisasi pelaksana yang terbagi menjadi dua, di antaranya meliputi pemahaman dan pengetahuan pelaksana program mengenai program pelatihan penyusunan laporan keuangan berstandar SAK-EMKM itu sendiri

dan mengetahui respons pelaksana program pelatihan penyusunan laporan keuangan berstandar SAK-EMKM dengan penerima.

Tabel 3
Hasil Indikator Kesesuaian Antara Program dengan Organisasi Pelaksana

Sub Indikator	Hasil Penelitian
Pemahaman pelaksana program mengenai program	Adanya pembagian sesi dalam proses implementasi program pelatihan penyusunan laporan keuangan berstandar SAK-EMKM sesuai dengan SOP dan pedoman materi sesuai SAK-EMKM yang telah disahkan oleh DSAK
Respon pelaksana program dengan penerima program	Pelaksana program sangat antusias dalam melaksanakan tugas karena semua pihak memberikan dukungan yang positif, demikian halnya dengan objek penelitian yakni para pelaku UMKM di Desa Berdaya Tulungrejo Kecamatan Pare

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Tabel diatas menunjukkan bahwa indikator dari kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana telah terpenuhi selama proses implementasi program pelatihan penyusunan laporan keuangan berstandar SAK-EMKM kepada pelaku UMKM di Desa Berdaya Tulungrejo Kecamatan Pare.

Kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana

Kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu adanya kesesuaian antara tugas yang ditetapkan oleh program pelatihan penyusunan laporan keuangan berstandar SAK-EMKM dengan kemampuan yang dimiliki di pelaksana program. Oleh karena itu, tujuan dari indikator ini untuk mendapatkan pemahaman mengenai sejauh mana program dan pelaksana yang bertanggung jawab atas organisasi pelaksana yang terbagi menjadi dua, di antaranya meliputi pemahaman dan pengetahuan pelaksana program mengenai program pelatihan penyusunan laporan keuangan berstandar SAK-EMKM.

Tabel 4
Hasil Indikator Kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana

Sub Indikator	Hasil Penelitian
Tepat Program	Adanya niat dari para pelaku UMKM untuk mulai mengumpulkan catatan-catatan pembelian, penjualan dan menyusun jurnal harian sebagai dasar input laporan keuangan menandakan implementasi program pelatihan penyusunan laporan keuangan berstandar SAK-EMKM
Tepat Pelaksanaan	Program pelatihan penyusunan laporan keuangan berstandar SAK-EMKM tidak dinaungi oleh suatu badan atau organisasi resmi dari pemerinah, sehingga program-program yang diselenggarakan oleh akademisi semacam ini, memiliki daya tarik tersendiri bagi pelaksana dan objek program. Artinya kontinuitas program semacam ini perlu untuk di jaga

Tepat Sasaran	UMKM merupakan objek pelatihan yang tepat, karena sering kali abai dalam penyusunan laporan keuangan, terlebih mengacu pada standar SAK-EMKM
---------------	--

Tabel diatas menunjukkan bahwa indikator dari kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana telah terpenuhi selama proses implementasi program pelatihan penyusunan laporan keuangan berstandar SAK-EMKM kepada pelaku UMKM di Desa Berdaya Tulungrejo Kecamatan Pare.

Pembahasan

Kesesuaian Program dengan Kelompok Sasaran (Pemanfaatan)

Tujuan Program

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa peneliti sebagai pelaksana program pelatihan dan membawa almamater akademis dari Universitas Kahuripan Kediri melakukan pendekatan secara langsung kepada para pelaku UMKM di Desa Berdaya Tulungrejo Kecamatan pare, untuk disosialisasikan bahwasannya akan diadakan pelatihan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM agar UMKM pelaporan keuangan UMKM lebih tertata dan terdokumentasi sesuai dengan standar. Hal ini sebagai wujud dari akuntabilitas keuangan UMKM kepada seluruh pihak yang berkaitan dengan UMKM baik itu keluarga, partner/mitra, penyandang modal dan lain sebagainya.

Hal tersebut dapat disebabkan karena kesehatan bisnis UMKM terpancar dari laporan keuangannya. Laporan ini bukan hanya penting bagi pengusaha untuk memantau kondisi usahanya, tapi juga menjadi acuan bagi investor dalam menanamkan modal. Oleh karena itu, menyusun laporan keuangan yang akurat dan terperinci merupakan faktor krusial bagi UMKM. Di dalamnya tercatat pengeluaran dan pemasukan yang mencerminkan kondisi usaha secara keseluruhan (Rahayu, Elvira, Liu, & Ratna, 2021).

Faktanya, UMKM yang ada pada Desa Berdaya masih banyak yang belum melakukan pencatatan laporan keuangan. Atas dasar hal tersebutlah tujuan dari diimplementasikannya program ini yakni untuk menumbuhkan kesadaran untuk menerapkan prinsip akuntansi dan pencatatan yang sesuai dengan standar SAK-EMKM. Mengingat, sejauh ini keuangan pelaku usaha pada Desa Berdaya ini masih bercampur dengan keuangan pribadi pemilik, serta belum ada pencatatan terpisah untuk keuangan pemilik dan usaha (Octrina, Rahmawati, Priharti, Rizal, & Dinata, 2023; Yanti, Zaman, Sholeha, Harini, & Khojin, 2023).

Kebijakan dalam Mencapai Tujuan

Peneliti berkoordinasi dengan pihak Universitas Kahuripan Kediri, Bakesbangpol Kabupaten Kediri dan dengan pemerintah Kecamatan Pare serta

Pemerinta Desa Tulungrejo untuk legalitas dan keabsahan implementasi program pelatihan penyusunan laporan keuangan berstandar SAK-EMKM. Pada dasarnya penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM lebih mudah dan simpel dibandingkan dengan SAK ETAP yang umum. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pelaku UMKM banyak yang belum melakukan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan dalam menjalankan usahanya disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki (Imawan et al., 2023; Putra & Khalisa, 2023).

SAK EMKM mengharuskan pemilik UMKM untuk memisahkan kekayaan yang dimiliki secara pribadi dengan kekayaan dari hasil usahanya. Sehingga laporan keuangan yang dibuat benar-benar menyajikan asset atau kekayaan entitas usahanya. SAK EMKM mulai berlaku pada 1 Januari 2018, sehingga badan usaha yang memenuhi kriteria sebagai UMKM diharuskan untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar tersebut. Entitas diharuskan untuk memiliki dan menyajikan tiga jenis informasi keuangan yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan atau neraca dan catatan atas laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan SAK EMKM harus memenuhi prinsip-prinsip 1) kepatuhan terhadap ED SAK EMKM, 2) penyajian wajar, 3) penyajian yang konsisten, 4) Frekuensi pelaporan, 5) Laporan keuangan lengkap, 6) informasi komparatif (Imawan et al., 2023).

Langkah-langkah Proses Pelaksanaan Program

Peneliti berkoordinasi dengan Universitas Kahuripan Kediri untuk penerbitan surat izin riset sebagai langkah awal implementasi program, kemudian menembuskan surat kepada Bakesbangpol Kabupaten Kediri sebagai payung regulasi untuk mengambil data dan melaksanakan implementasi program. Setelah itu, memberikan tembusan kepada pemerintah Kecamatan Pare dan Pemerintah Desa Tulungrejo, kemudian juga kepada para pelaku UMKM yang menjadi target program

Dikatakan oleh Bapak kepala desa saat menghadiri acara pelatihan yang di lapangan beliau mengatakan *"Sebenarnya adanya laporan keuangan yang jelas, sangat penting untuk kemajuan usaha, juga jika pelaporannya itu jelas bisa dibantu diajakannya penambahan modal usaha untuk pengembangan usaha, ini kan usaha yang memang dibawah Pemprov Jatim, nanti dibantu pengajuan proposalnya dari desa"*. Ini merupakan semangat dan motivasi tersendiri untuk pelaku UMKM Desa Berdaya untuk kemajuan usaha yang sedang dijalankan.

Kesesuaian Antara Program dengan Organisasi Pelaksana

Pemahaman pelaksana program mengenai program yang Diimplementasikan

Adanya pembagian sesi dalam proses implementasi program pelatihan penyusunan laporan keuangan berstandar SAK-EMKM sesuai dengan SOP dan pedoman materi sesuai SAK-EMKM yang telah disahkan oleh DSAK. Secara

keseluruhan dari hasil dari observasi juga wawancara dimana sebagian besar belum melakukan laporan keuangan. Ada 1 lapak yaitu lapak bidak ketan yang memakai jasa digital dengan memanfaatkan aplikasi post untuk membuat laporan keuangan dan dikatakan bahwa sudah sesuai dengan format yang jelaskan, maka hal ini sejalan dengan penelitian Helmina et al. (2023) yang menjelaskan bahwa UMKM di Banjarmasin Sebagian kecil sudah menyusun laporan keuangan, sedangkan sejumlah besar lainnya belum melakukan penyusunan laporan keuangan dan juga belum memahami SAK EMKM.

Peran adanya penelitian ini dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan bagi para pelaku UMKM Desa Berdaya kami ambil jawabannya dari wawancara pelaku mereka mengatakan mendapatkan pandangan baru dan itu sangat bermanfaat hal ini sejalan dengan penelitian Lestari & Mulyono (2023) yang menyatakan bahwa adanya pelatihan ini bermanfaat, walaupun tidak langsung diterapkan saat ini tapi dari pengetahuan dan pandangan baru ini menjadikan mereka sadar bahwa dalam UMKM itu ada yang namanya laporan keuangan sesuai SAK EMKM dan dimasa depan dapat dipergunakan untuk kebutuhan usaha, ada diantara pelaku UMKM Desa Berdaya yang langsung belajar menerapkannya untuk periode 1 bulan catatan transaksi dibawah bimbingan peneliti dalam membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM, yang menyebabkan belum semua membuat SAK EMKM pertama belum adanya pencatatan transaksi sama sekali, terbatasnya situasi kondisi.

Respon pelaksana program dengan penerima program yang Diimplementasikan

Pelaksana program sangat antusias dalam melaksanakan tugas karena semua pihak memberikan dukungan yang positif, demikian halnya dengan objek penelitian yakni para pelaku UMKM di Desa Berdaya Tulungrejo Kecamatan Pare. Program ini terbukti menambah sedikit banyak tentang pengetahuan, pemahaman dan keterampilan para pelaku UMKM Desa Berdaya yang tadinya sama sekali tidak tahu bahkan belum pernah mendengar tentang UMKM memiliki standar pencatatan laporan keuangan yaitu laporan keuangan sesuai SAK-EMKM.

Kondisi pengetahuan sebelum implementasi program baik dari observasi maupun dari hasil wawancara mereka minim sekali bahkan belum tahu sama sekali tentang penerapan akuntansi pada UMKM, belum mempunyai pengetahuan tentang SAK-EMKM serta belum juga menerapkannya, setelah dilakukan implementasi program ini, langsung memberikan dorongan untuk melakukan minimalnya pencatatan harian dari yang sebelumnya sama sekali tidak ada dan ada yang sudah belajar bersama membuat laporan keuangan sesuai SAK-EMKM.

Kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana Tepat Program

Adanya niat dari para pelaku UMKM untuk mulai mengumpulkan catatan-catatan pembelian, penjualan dan menyusun jurnal harian sebagai dasar input laporan keuangan menandakan implementasi program pelatihan penyusunan laporan keuangan berstandar SAK-EMKM.

Kesimpulan dari semua wawancara dengan lapak UMKM Desa Berdaya menunjukkan 1 lapak bidak ketan sudah melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, 1 lapak aneka minuman tidak berkeinginan dan belu sama sekali melakukan pencatatan karena merasa cukup dengan ada uang untuk terus diputar, 1 lapak dinsum belum sama sekali melakukan pencatatan harian, dan 5 lainnya sama sekali belum menyusun laporan keuangan hanya mencatat transaksi secara sederhana yaitu diantaranya laporan keuangan diurus langsung oleh ownernya, ada 1 diantaranya praktek bersama yaitu lapak nasi pecel di periode pertama pencatatan sehingga bisa sebagai awal untuk pencatatan laporan keuangan selanjutnya dan yang lainnya keterbatasan waktu sehingga hanya mengikuti pelatihan dalam tahap *follow up* belum siap membuat laporan keuangan namun dimasa depan mereka akan mengusakan melihat adanya dukungan dari pemerintah bila mempunyai laporan keuangan maka ada kesempatan pengajuan tambahan modal, 2 lapak kosong, 1 lapak belum masuk UMKM Desa berdaya.

Tapi dari semuanya itu respon terkait pembuatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM ini disambut positif oleh para pelaku UMKM karena sebenarnya mereka sudah melakukan pembukuan harian hanya tinggal menyusun laporan keuangan bahkan ada satu lapak yaitu lapak ayam geprek yang dari tanggal setelah pelatihan langsung praktek dan laporan laba ruginya sudah bisa buat secara mandiri yang tadinya tidak ada pencatatan sama sekali, dari pelatihan ini mereka semua berterimakasih atas ilmu dan penyampaian pengetahuan juga wawasan format laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Tepat Pelaksanaan

Program pelatihan penyusunan laporan keuangan berstandar SAK-EMKM tidak dinaungi oleh suatu badan atau organisasi resmi dari pemerinah, sehingga program-program yang diselenggarakan oleh akademisi semacam ini, memiliki daya tarik tersendiri bagi pelaksana dan objek program. Artinya kontinuitas program semacam ini perlu untuk di jaga.

Hal tersebut didasarkan pada kondisi dimana pengetahuan juga penerapan akuntansi saat sebelum diadakannya implementasi program ini di kalangan pelaku UMKM Desa Berdaya di Tulungrejo sebagian besar belum sesuai SAK-EMKM terbukti dari beberapa wawancara yaitu 1 lapak bidak ketan sudah melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, 1 lapak aneka minuman tidak berkeinginan dan belu sama sekali melakukan pencatatan

karena merasa cukup dengan ada uang untuk terus diputar, 1 lapak dinsum belum sama sekali melakukan pencatatan harian, dan 5 lainnya sama sekali belum menyusun laporan keuangan hanya mencatat transaksi secara sederhana yaitu diantaranya laporan keuangan diurus langsung oleh ownernya, ada 1 diantaranya praktek bersama yaitu lapak nasi pecel di periode pertama pencatatan sehingga bisa sebagai awal untuk pencatatan laporan keuangan selanjutnya dan yang lainnya keterbatasan waktu sehingga hanya mengikuti pelatihan dalam tahap *follow up* belum siap membuat laporan keuangan namun dimasa depan mereka akan mengusakan melihat adanya dukungan dari pemerintah bila mempunyai laporan keuangan maka ada kesempatan pengajuan tambahan modal, 2 lapak kosong, 1 lapak belum masuk UMKM Desa berdaya.

Jadi kondisi pengetahuan dan penerapan akuntansi dikalangan pelaku UMKM Desa Berdaya masih belum maksimal, 1 lapak nasi pecel sudah mencoba membuat laporan SAK EMKM dari hasil belajar bersama, sedangkan yang lainnya tersebut yang belum membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM sejalan dengan penelitian (Ummu & Nugraeni, 2023) dimana dikatakan pelaku UMKM di Desa Kawunganten belum menerapkan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangannya. Secara keseluruhan dari hasil dari observasi juga wawancara dimana sebagian besar belum melakukan laporan keuangan. Ada 1 lapak yaitu lapak bidak ketan yang memakai jasa digital dengan memanfaatkan aplikasi post untuk mmebuat laporan keuangan dan dikatakan bahwa sudah sesuai dengan format yang jelaskan, maka hal ini sejalan dengan penelitian (Helmina et al., 2023) yang menjelaskan bahwa UMKM di Banjarmasin Sebagian kecil sudah menyusun laporan keuangan, sedangkan sejumlah besar lainnya belum melakukan penyusunan laporan keuangan dan juga belum memahami SAK EMKM.

Tepat Sasaran

UMKM merupakan objek pelatihan yang tepat, karena sering kali abai dalam penyusunan laporan keuangan, terlebih mengacu pada standar SAK-EMKM. Peran pelatihan yang telah dilakukan memberikan edukasi berupa pengetahuan juga pemahaman pada pelaku UMKM Desa Berdaya sesuai dengan hasil wawancara bahwa mereka berterimakasih dengan adanya pelatihan ini para pelaku menjadi punya wawasan baru dan sudut pandang baru juga menjadikan para pelaku minimalnya mempunyai contoh format laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi EMKM.

SIMPULAN

Berdasarkan penjabaran yang telah dikemukakan diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai implementasi program pelatihan penyusunan laporan keuangan berstandar SAK-EMKM kepada pelaku UMKM di Desa Berdaya Tulungrejo Kecamatan

Pare yang telah berjalan dengan baik. Dibuktikan dengan adanya pembagian sesi dalam proses implementasi program pelatihan penyusunan laporan keuangan berstandar SAK-EMKM sesuai dengan SOP dan pedoman materi sesuai SAK-EMKM yang telah disahkan oleh DSAK. Kemudian, Pelaksana program sangat antusias dalam melaksanakan tugas karena semua pihak memberikan dukungan yang positif, demikian halnya dengan objek penelitian yakni para pelaku UMKM di Desa Berdaya Tulungrejo Kecamatan Pare.

Dalam penelitian ini menggunakan 3 indikator yang digunakan meliputi kesesuaian program dengan kelompok sasaran, kesesuaian program dengan organisasi pelaksana, dan kesesuaian organisasi pelaksana dengan kelompok sasaran yang telah dijalankan oleh pelaksana program dengan baik. Namun, pada indikator kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana ditemukan bahwa dalam sub indikator tepat pelaksanaan, Program pelatihan penyusunan laporan keuangan berstandar SAK-EMKM tidak dinaungi oleh suatu badan atau organisasi resmi dari pemerintah, sehingga program-program yang diselenggarakan oleh akademisi semacam ini, memiliki daya tarik tersendiri bagi pelaksana dan objek program. Artinya kontinuitas program semacam ini perlu untuk di jaga.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah jabarkan dimuka, maka saran yang dapat diberikan adalah program yang diimplementasikan agar dapat dijaga kontinuitasnya maka sebaiknya dikerjasamaan dengan lembaga-lembaga keuangan daerah, badan penanaman modal atau dinas perpajakan. Sehingga agenda implementasi program bisa berjalan secar berkelanjutan dan terus dapat terkwat monitoring juga evaluasinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan terima kasih kepada kepada almamater dan seluruh pihak yang mendukung terselesaikan penelitian ini. Selain itu kepada kepada Dosen pembimbing, yang dengan sabar memberin petunjuk juga arahan demi terselesaikannya penelitian ini.

REFRENSI

- Andani, A. T. V., Setyowati, E., & Amin, F. (2019). Implementasi Program Pelayanan One Day Service dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Badan Pertanahan Nasional Kota. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 5(3), 328-336. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2019.005.03.9>
- Anggun, S. (2022). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6-25.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Mixed Methods Procedures. In *Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed M ethods Approaches*.
- Diyani, L. A., Kusumawati, R. D., & Meita, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK-EMKM (Pelatihan untuk

- Pelaku UMKM Binaan Pemkot Bekasi). *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.30651/aks.v5i2.5046>
- Eriyanti, V., & Kriswibowo, A. (2023). NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan Implementasi Program Pertanian Perkotaan Pada Kelompok Tani Subur Makmur di Kota Surabaya. *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 70–82. Retrieved from <https://doi.org/10.52423/neores.v5i1.107>
- Fernanda, T., & Arif, L. (2023). 31-39+Implementasi+Program+Bantuan+Sosial. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol 9(1), 31–34. Retrieved from <https://ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jn/article/view/2586/1479>
- Fikri, A. R., & Nuraini, F. (2024). Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM. *Journal of Accounting And Financial Issue*, 5(1), 45–55. Retrieved from www.idx.co.id
- Firmansyah, M. aldi. (2016). Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Toko Meubel Zulfa Galery). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2).
- Handayani, rizki asrinda. (2018). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kab. Luwu Utara (Studi Kasus Umkm Farhan Cake'S). *Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar*, 1–86.
- Helmina, M. R. A., Alfian, A., Yuliastina, M., & Yusniar, M. W. (2023). Pengenalan Akuntansi Berbasis SAK EMKM Sebagai Kelayakan Usaha dan Peningkatan Kapasitas Pelaku UMKM di Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2(4), 729. <https://doi.org/10.20527/ilung.v2i4.8011>
- Imani, E. S. (2023). Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Sketsa Caffé Kota Pekanbaru. *JKA: Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(4), 89–94. <https://doi.org/10.59966/bisma.v1i04.449>
- Imawan, A., Mas'adah, N., Safitri, M., & Fadhil, F. A. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Dwi Laundry. *Sustainable*, 3(2), 247–261. <https://doi.org/10.30651/stb.v3i2.20865>
- John W. Creswell; J. David Creswell. (2022). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th editio). washington DC: SAGE Publication.
- Julian, M. R. E., & Widiyarta, A. (2023). Implementasi Program Jalan Pintas dalam Pelayanan Administrasi Kependudukan di Dispendukcapil Kabupaten Pasuruan. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1667–1680. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.5618>
- Leonis, A. R., Prasetyo, E., & Paradita, B. (2024). Analysis Of The Influence Of Marketing Techniques And Ways Of Business Management On The Income Level Of Micro Small And Medium Enterprises (MSME ' s) In Kediri City Kilisuci International Confere. *Kilisuci International Conference on Economic & Business*, 2(2), 801–809.
- Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil

- Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 593–614. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i3.321>
- Nazilah, L., & Prasetyo, E. (2022). Analisa Penerapan Metode Imprest Fund Dan Fluctuating Balance Terhadap Petty Cash Menurut PSAK No. 2 Di PT Syngenta Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(1), 197–216. <https://doi.org/10.54259/mudima.v2i1.354>
- Octrina, F., Rahmawati, D., Priharti, W., Rizal, A., & Dinata, R. O. (2023). Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Bagi Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2908. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.15096>
- Praditho, muhammad afif. (2018). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–24.
- Prasetyo, E., & Margareta, Y. (2018). Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Melaporkan Perpajakan Di KPP Pratama Pare Kabupaten Kediri. *Jurnal Ekuivalensi*, 4(1), 77–95. Retrieved from <http://www.ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/Ekuivalensi/article/view/77>
- Prayoga, A., Sukristyanto, A., & Kusbandrijo, B. (2024). Implementation of the Village / Kelurahan Merger Process in Areas Affected By Lapindo Lumpur. *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 11(1), 116–127.
- Putra, R. R., & Khalisa, S. N. (2023). The Effect of Accounting Knowledge and Education Level on MSME Performance with the Application of Accounting Information Systems and Understanding of SAK EMKM as Intervening Variables. *Owner*, 7(4), 3741–3758. Retrieved from <http://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/1749>
- Rahayu, P. A., Elvira, S. F., Liu, F., & Ratna, M. P. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan untuk Pemilik UMKM Sesuai dengan SAK EMKM dan Perhitungan Pajak. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(2), 196–209. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i2.5169>
- Ramadhani, N. D., & Nawangsari, E. R. (2023). Implementasi Program Smart Inclusive School (SIS). *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 4(2), 407–423. <https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v4.i2.p407-423>
- Rini, I. cahya. (2023). Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Toko Sepatu H. Rachmat Tegal Tugas. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Sari, P. M., & Suhartini, D. (2023). Kualitas Laporan Keuangan Umkm Berbasis Sak Emkm : Self Efficacy Sebagai Variabel Moderasi. *Oikos : Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 164–176. <https://doi.org/10.23969/oikos.v7i1.5917>
- Sastri Ayu Lestari, & Andi Mulyono. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM (Studi Kasus pada

- UMKM Robbani Snack). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(2), 114–123. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i2.213>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, S. R., Irmawati, I., & Alacoque, M. (2023). Analisis Penerapan SAK-EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada UMKM Ligastore Makassar). *Journal of Accounting, Economics And Business Eeducation*, 1(2), 61–70. Retrieved from <https://www.asianinstituteofresearch.org>
- Tambariki, Y., Pontoh, W., & Budiarmo, N. S. (2023). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) dan Asas Keberlanjutan Usaha Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada UMKM di Kelurahan Paal 4 Kota Manado). *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 8(2), 122–142. <https://doi.org/10.33701/jipsk.v8i2.3768>
- Ummu, Z., & Nugraeni. (2023). Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat) Volume 1 , Nomor 1 , Mei 2023 ISSN : 2986-7819 Health Education On Balanced Nutrition In Elementary. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 129–136.
- Wati, M. S. S. (2021). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Empiris UMKM di Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu). *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau*, 1–96.
- Yanti, S. D., Zaman, M. B., Sholeha, A., Harini, D., & Khojin, N. (2023). Pengaruh Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dan Pemahaman Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus di Kelompok UMKM Mitra Mandiri) The Effect of Socialization of Financial Accounting Standards for Mi. *JACFIR: Journal of Accounting and Financial Research*, 1(1), 47–60.